

BIBLIOCAUST DALAM FILM 'THE BOOK THIEF'
(Analisis Sosiologi Sastra Alan Swingewood)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan



Disusun oleh:
Isnia Wahyuningsih
NIM 11140016

PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN S1
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015

Drs. Umar Sidik, SIP., M.Pd.
Dosen Program Studi Ilmu Perpustakaan
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal.: Skripsi Isnia Wahyuningsih

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap skripsi yang berjudul "Bibliocaust dalam Film 'The Book Thief' (Kajian Sosiologi Sastra Alan Swingewood) yang ditulis oleh:

Nama : Isnia Wahyuningsih
NIM : 11140016
Jurusan : Ilmu Perpustakaan

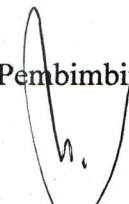
dengan ini saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Berkenaan dengan hal tersebut, saya mohon agar mahasiswa yang bersangkutan segera dipanggil untuk dimunaqosyahkan. Demikian atas perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalmu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, Juni 2015

Pembimbing,


Drs. Umar Sidik, SIP., M.Pd.
19601120 2013011 301

PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum wr.wb.,

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Isnia Wahyuningsih
NIM : 11140016
Jurusan : Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “*Bibliocaust* dalam Film ‘*The Book Thief*’ (Analisis Sosiologi Sastra Alan Swingewood)” secara keseluruhan adalah hasil penulisan/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, Agustus 2015



.....
Isnia Wahyuningsih
11140016



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : fadib@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.00.9/0033 /2016

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

**BIBLIOCAUST DALAM FILM 'THE BOOK THIEF'
(Analisis Sosiologi Sastra Alan Swingewood)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

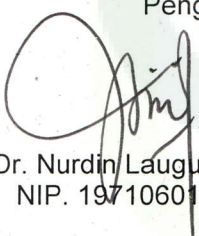
Nama : Isnia Wahyuningsih
NIM : 11140016
Telah dimunaqosyahkan pada : Jum'at, 4 Desember 2015
Nilai Munaqosyah : A-

Dan telah dinyatakan diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQOSYAH
Ketua Sidang

Drs. Umar Sidik, SIP.,M.Pd
NIP. 19601120 199803 1 008

Penguji I

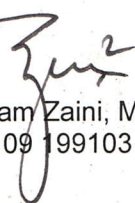

Dr. Nurdin Laugu, S.Ag.,SS., MA.
NIP. 19710601 200003 1 002

Penguji II


Afiati Handayu Dyah Fitriyani, S.Pd.,M.Pd.
NIP. 19850712 201101 2 021

Yogyakarta, 7 Januari 2016
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya




Dr. Hisyam Zaini, MA
NIP. 19631109 199103 1 009

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

My amazing family,

Bundana dan bapak,

Kaka' brotha dan my twin sista

This is just for you all....

MOTO

“Jangan sekali-kali meninggalkan sejarah”
Soekarno

“Learn from yesterday, live for today, hope for tomorrow. The
important thing is not to stop questioning”
Albert Einstein

“Stay hungry. Stay foolish”
Steve Jobs

“Experience is the best teacher”

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbil'alamini, berkat rahmat-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Bibliocaust* dalam Film ‘*The Book Thief*’ (Analisis Sosiologi Sastra Alan Swingewood)” tanpa halangan apapun. Penulisan skripsi diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan pada Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Marwiyah, S.Ag, MLIS selaku Ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan yang telah menyetujui dan mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian.
2. Bapak Drs. Umar Sidik, SIP, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing peneliti dengan kesabaran dan ketelitian.
3. Bapak ibu dosen jurusan Ilmu Perpustakaan yang telah menularkan ilmunya kepada peneliti.
4. Bundana dan bapak, atas seluruh hidup yang diberikan. Dua orang lain di rumah, kakak *brotha* dan *twin sista*, terima kasih telah menjadi *my everlasting siblings* yang luar biasa.
5. Teman-teman senasib seperjuangan, Novi, Latifah, Endang, Ninggar: akhirnya tugas negara peneliti ini bisa terselesaikan juga.

6. Firda, Eni *aka* Ence, Mawaddah *aka* Mawmaw, yang telah memberikan dukungan dan kenangan, dan semuanya. *Love you, guys*
7. Teman-teman *the best secondary readers*, Lutfi, Mbak Atiqah, Athiyah, Ririn, Lilik & Hari, terima kasih kritik dan saran yang luar biasa untuk skripsi *acakadut* ini.
8. Teman-teman wisma elite, Fitria, Arum, Prapti, Uki, Dewi, Lilik, Sofiqah, Mbak Alfi, Dita ndut, Tia, Mbak Isna, terima kasih atas waktu setahun yang *unforgettable*.
9. Teman-teman seperjuangan di SMA dan di UIN, Faisal dan Rayga (yang *order* namanya ditulis di ucapan terima kasih di skripsi ini), terima kasih atas *nyinyiran*, gosip, obrolan *ngalor ngidulnya*.
10. Teman-teman kkn angkatan 83 posko Legundi, Siha, Mbak Nita, Nurul, Mas Fuat, Mas Sajidin, Mas Anggara, dan Vicky, yang telah berbagi ‘cerita aneh’-nya.
11. Seluruh teman-teman seperjuangan IP 2011 yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas semuanya.
12. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Akhirnya, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Terima kasih.

Yogyakarta, Agustus 2015

Peneliti,



Isniah Wahyuningsih
11140016

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian	4
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	4
1.6 Sistematika Pembahasan	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	7
2.1 Tinjauan Pustaka.....	7

2.2 Landasan Teori	10
2.2.1 <i>Bibliocaust</i>	10
2.2.2 Film	14
2.2.2.1 Karakteristik dan Fungsi Film	14
2.2.3 Sosiologi Sastra	15
2.2.3.1 Pendekatan Sosiologi Sastra Alan Swingewood	17
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Jenis Penelitian	21
3.2 Pendekatan Penelitian	21
3.3 Instrumen Penelitian	21
3.4 Teknik Pengumpulan Data	22
3.5 Sumber Data	23
3.6 Teknik Analisis Data.....	23
3.7 Uji Keabsahan Data	24
3.8 Jadwal Penelitian	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	26
4.1 Gambaran Umum Film “ <i>The Book Thief</i> ”	26
4.1.1 Profil Film	26
4.1.2 Profil Sutradara	27
4.1.3 Profil Pemeran Utama	28
4.1.4 Sinopsis	31
4.2 Hasil Penelitian	35
4.2.1 Analisis Sosiologi Sastra <i>Bibliocaust</i> dalam Film “ <i>The Book Thief</i> ”	35

4.2.1.1 Kehidupan Masyarakat yang Dikehendaki Rezim Hitler	35
4.2.1.2 Kehidupan Masyarakat yang Ditentang Rezim Hitler	42
4.2.2 <i>Bibliocaust</i>	58
4.2.2.1 Penyebab Terjadinya <i>Bibliocaust</i>	53
4.2.2.2 Konflik Ideologi dengan Komunis	54
4.2.2.3 Peristiwa yang Terjadi Sebelum <i>Bibliocaust</i>	55
4.2.2.4 <i>Bibliocaust</i> dalam Film <i>The Book Thief</i>	57
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	65
5.1 Simpulan	65
5.2 Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	72

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Pembakaran terbuka buku-buku "non-Jerman" di Opernplatz, Berlin, Jerman, 10 Mei 1933.....	13
Gambar 2 Suasana Heaven Street	36
Gambar 3 Hari itu adalah bulan April 1939	37
Gambar 4 Atribut Nazi dipasang di gedung sekolah	38
Gambar 5 Foto Adolf Hitler dan atribut Nazi di dinding kelas	38
Gambar 6 Anak-anak sedang menyanyikan mars Nazi	40
Gambar 7 Anak-anak sekolah memakai seragam HJ.....	42
Gambar 8 Seragam <i>Hitlerjunged</i> (Hitler Youth)	43
Gambar 9 Seorang anggota pasukan Nazi mendatangi rumah Max	44
Gambar 10 Liesel Meminger	46
Gambar 11 Beberapa orang warga Heaven Street	47
Gambar 12 Seseorang sedang ditangkap pasukan Nazi	47
Gambar 13 Sebuah buku yang hangus sedang diambil	49
Gambar 14 Sebuah buku berasap sedang dipegang oleh Hans	49
Gambar 15 Liesel memanjat jendela perpustakaan	50
Gambar 16 Seorang tentara mengawal sebuah rombongan	52
Gambar 17 Beberapa orang pasukan Nazi	56
Gambar 18 Pasukan Nazi memukuli seseorang	57
Gambar 19 Buku-buku dan kertas-kertas berserakan	57

Gambar 20 Orang-orang sedang berkumpul	58
Gambar 21 Orang-orang berjalan mendekati podium	59
Gambar 22 Liesel dan Rudy di tengah kerumunan orang	59
Gambar 23 Bürgermeister Hermann dan jajarannya di podium	60
Gambar 24 Tungku pembakaran buku	60
Gambar 27 Api membakar tumpukan buku	61
Gambar 28 Walikota Bürgermeister Hermann di depan tungku pembakaran	61
Gambar 29 Orang-orang mengacungkan lengannya 45°	62
Gambar 30 Joseph Goebbels berbicara di malam pembakaran buku, 10 Mei 1933	64

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Poster Film ‘ <i>The Book Thief</i> ’	72
Lampiran 2 Potongan Adegan dan Keterangan Gambar	73
Lampiran 3 Pedoman Petikan Dialog	78



ABSTRAK

***BIBLIOCAUST* DALAM FILM ‘THE BOOK THIEF’ (Analisis Sosiologi Sastra Alan Swingewood)**

Penelitian yang berjudul “*Bibliocaust* dalam Film ‘*The Book Thief*’ (Kajian Sosiologi Sastra Alan Swingewood) ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah *bibliocaust* dalam film ‘*The Book Thief*’, penyebabnya, dan akibatnya. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu sosiologi sastra Alan Swingewood yang terdapat tiga perspektif yaitu (1) penelitian yang memandang karya sastra sebagai dokumen sosial yang di dalamnya merupakan refleksi situasi pada masa sastra itu diciptakan; (2) penelitian yang mengungkap sastra sebagai cermin situasi sosial penulisnya; (3) penelitian yang menangkap sastra sebagai manifestasi peristiwa sejarah dan keadaan sosial budaya. Dari ketiga perspektif tersebut, penelitian ini menggunakan perspektif ketiga. Teknik pengumpulan data dengan mengamati, mencatat, dokumentasi, dan studi pustaka. Sumber data dalam penelitian ini yaitu menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu film ‘*The Book Thief*’, sedangkan sumber data sekundernya yaitu referensi, dokumentasi, catatan, web, dan artikel. Teknik analisis data yaitu dengan mendokumentasikan *scene* terkait *bibliocaust*. Dalam menganalisis *bibliocaust* ini juga terkandung beberapa aspek sosiologi yaitu aspek sosial, budaya, dan politik. Simpulan yang didapatkan yaitu (1) *bibliocaust* terjadi disebabkan oleh kebijakan pers yang diterapkan oleh rezim Adolf Hitler untuk melarang berbagai literatur yang dianggap ‘berbahaya’; (2) *Bibliocaust* diselenggarakan bertepatan dengan hari kelahiran Adolf Hitler, dikomandoi oleh walikota *Bürgermeister Hermann*, untuk membakar buku-buku yang ditulis oleh pengarang Yahudi, komunis, dan non-Jerman; (3) Akibat terbesar yang ditimbulkan *bibliocaust* yaitu *holocaust* (pogrom terhadap orang Yahudi); (4) Konflik yang mewarnai terjadinya *bibliocaust* yaitu konflik agama dan konflik ideologi. Selanjutnya peneliti memberikan saran yaitu (1) Film ‘*The Book Thief*’ yang menggambarkan *bibliocaust* penting dipelajari untuk mengetahui salah satu *vandalisme* terhadap buku; (2) Dewasa ini, film dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dan sarana untuk mempelajari sejarah yang divisualisasikan dalam film.

Kata kunci: pembakaran buku, Nazi, sosiologi sastra

ABSTRACT

BIBLIOCAUST IN ‘THE BOOK THIEF’ (An Analysis of Alan Swingewood’s Sociology of Literature)

This research entitle “Bibliocaust In *The Book Thief* (An Analysis On Alan Swingewood’s Sociology Of Literature)” is aim to looking for how’s bibliocaust in *The Book Thief* film, caused of bibliocaust, and the consequence itself. This research is qualitative. Research’s approach was used Alan Swingewood’s Sociology of Literature that have three perspective, they are (1) adopts the documentary aspect of literature, arguing that is provides a mirror to the age; (2) this perspective is focus on the social situation of the writer; (3) attempts to trace the ways in which a work of literature is actually received by a particular society at a specific historical moment. The third perspective was took for this research. Collecting data method by watching, making notes, documented, and bibliography. Sources of data was primary and secondary data source, consist of *The Book Thief* movie, and referens, documents, notes, webs, and articles. Analysis data methods were made notes about bibliocaust. There are some aspect which consist in bibliocaust analizing, they are social, culture, and politic. The conclusions of this research are (1) bibliocaust was caused by press policies where applied by Adolf Hitler’s regime to banned every literatures were judged as ‘dangerous’ problem (2) Bibliocaust was held on the same date of Hitler’s birthday. The ceremony was lead by Major Bürgermeister Hermann where it has aim to destroyed every books who wrote by Jews, communist, and non-Germany’s authors (3) The biggest result made by bibliocaust was holocaust (a pogrom towards Jews) (4) Some conflicts behind bibliocaust were religion and ideology conflicts. Then, suggestion of this research are (1) *The Book Thief* film that described about bibliocaust is important to learn to get informations about one of vandalism towards book; (2) Nowadays, film can be used as a learning media for learn historical moments whics is visualized on it.

Keyword: book burning, Nazi, sociology of literature

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Awalnya, film hanya berfungsi sebagai media hiburan. Seiring berkembangnya zaman, film menjadi sebuah industri yang tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi menjadi media untuk menyampaikan kritik, pesan, dan refleksi sebuah peristiwa. Salah satu peran film yaitu untuk mendokumentasikan dan memvisualisasikan sebuah peristiwa sejarah. Dengan adanya gambaran yang ‘nyata’ dari sejarah, seseorang dapat mempelajari sejarah dan masyarakat tertentu. Naibaho (2008) menyebutkan bahwa film juga merupakan dokumen sosial karena melalui film seseorang dapat melihat secara ‘nyata’ apa yang terjadi pada masyarakat tertentu pada masa tertentu. Melalui film pula, seseorang dapat melihat pola pikir dan tatanan masyarakat di era tertentu. Biasanya, film lebih mudah dinikmati dibanding buku karena film menggambarkan suatu keadaan masyarakat secara audio-visual. Menurut Naibaho (2008) film selalu menjadi cerminan masyarakatnya. Oleh karena itu, dengan adanya film juga, generasi muda dapat melihat dan ‘merasakan’ rangkaian sejarah masa lalu. Mestinya film juga bisa menghidupkan sejarah.

Salah satu film yang menggambarkan sejarah yaitu *“The Book Thief”*. Film yang diadaptasi dari novel *International-Best Seller* karya Markus Zusak, penulis Australia itu bercerita mengenai seorang anak yang bernama Liesel Meminger yang hidup di tengah kengerian Perang Dunia II. Ibu kandung Liesel

yang seorang komunis membawa dia dan adik laki-lakinya, Werner Meminger kepada orang keturunan Jerman, Hans dan Rosa Hubermann, sebagai orang tua asuh di Berlin, tepatnya di Heaven Street. Di tempat tersebut pula nantinya Liesel akan mengalami banyak hal dalam hidupnya, termasuk ikut merayakan hari ulang tahun Führer yang dirayakan dengan acara pembakaran buku, bertemu Ilsa Hermann sang istri walikota yang memepersilakannya meminjam buku-buku dari perpustakaan pribadinya, pertemanan dengan seorang Yahudi, hingga ikut menyaksikan bagaimana ngerinya serangan udara pada masa Perang Dunia II.

Selain mengisahkan tentang kehidupan Liesel, si pencuri buku, film tersebut juga memvisualisasikan peristiwa bersejarah, *bibliocaust*. *Bibliocaust* sendiri merupakan peristiwa pembakaran buku yang berlatar belakang konflik politik dan pernah terjadi di Jerman ketika pemerintahan Adolf Hitler. Kala itu, Kementrian Propaganda Nazi yang dikepalai oleh Joseph Goebbels mengambil alih kendali media komunikasi di Jerman: surat kabar, majalah, buku, pertemuan publik, reli (kompetisi/perlombaan), seni, musik, film serta radio (dalam <http://bit.ly/1O9kfXr>, diunduh pada tanggal 28 Februari 2015, pukul 13.31). Semua media yang ‘berbau’ Yahudi, komunis, dan non-Jerman harus dimusnahkan.

Sedangkan dalam film “*The Book Thief*”, *bibliocaust* digambarkan terjadi pada April 1939, yang bertepatan dengan hari ulang tahun Führer (julukan Adolf Hitler). Lebih tepatnya, latar waktu peristiwa yang digambarkan dalam film berbeda dengan peristiwa sebenarnya. *Bibliocaust* merupakan istilah yang tercipta karena kebanyakan literatur yang dibakar adalah literatur-literatur ‘berbau’

Yahudi. Istilah tersebut berasal dari bahasa Yunani *biblio* yang berarti buku, dan *caust* atau *kaustos* yang berarti pembakaran (dalam <http://bit.ly/1khuRS4>, diunduh pada tanggal 2 Maret 2015, pukul 18.33). Kemudian beberapa waktu setelah pembakaran, genosida yang disebut *holocaust* pun terjadi. Menurut Baez (2015:217) *Holocaust* terlebih dahulu diawali dengan sebuah *bibliocaust*. *Bibliocaust* juga dilakukan di negara-negara yang sedang diduduki Jerman. Menurut ramalan Heinrich Heine yang dikutip oleh Baez (2015:217) bahwa “dimanapun mereka membakar buku, pada akhirnya mereka akan membakar manusia”.

Selanjutnya, hal yang menjadi penting dalam penelitian ini yaitu *bibliocaust* itu sendiri. Secara harfiah, istilah *bibliocaust* berarti pembakaran buku. Sedangkan pembakaran buku yang lazim disebut librisida atau bibliosida merupakan istilah lain untuk menyebut pembakaran buku atau penghancuran buku tetapi buku-buku yang dihancurkan tidak harus dibakar. Berbeda dengan *bibliocaust*, buku-buku yang dibakar secara sistematis tersebut bertindak sebagai simbol. Seperti ditulis Knuth (dalam Baez, 2015:xv) secara antropologis, esensi buku bisa secara langsung menunjuk kepada manusia dan dapat menimbulkan ancaman kemanusiaan yang serius.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik memilih judul “*Bibliocaust* dalam film “*The Book Thief*” (Analisis Sosiologi Sastra Alan Swingewood)” dengan alasan untuk mengetahui bagaimana *bibliocaust* yang direpresentasikan dalam film tersebut, sejarah *bibliocaust* yang sebenarnya, penyebab terjadinya *bibliocaust* dan peristiwa sejarah lain yang merupakan akibat

dari *bibliocaust*. *Bibliocaust* ini penting untuk diteliti, mengingat *bibliocaust* sendiri merupakan peristiwa pembakaran buku terbesar di Jerman dan merupakan pembakaran buku yang dibumbui konflik politik. *Bibliocaust* juga dilakukan di negara-negara yang sedang diduduki Jerman.

Sedangkan alasan peneliti memilih film "*The Book Thief*" yaitu bahwa film tersebut berlatarkan peristiwa sejarah. Seperti diketahui bahwa peristiwa tersebut dianggap penting bagi rakyat Jerman pada masa itu. Ditambah dengan adanya peristiwa lain yang pernah terjadi di Jerman, yaitu *Kristallnacht* dan Perang Dunia II. Bagi peneliti sendiri, menggunakan media film sebagai objek penelitian dikarenakan film lebih 'nyata' dalam menggambarkan suatu peristiwa. Kelebihan film yaitu dapat menggambarkan suatu imajinasi dalam buku yang dibuat secara audio-visual.

1.2 Fokus Penelitian

Untuk membatasi kajian penelitian, penelitian ini akan berfokus terhadap *bibliocaust* dan penyebab terjadinya *bibliocaust* dalam film "*The Book Thief*".

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah terjadinya *bibliocaust* dalam film "*The Book Thief*"?
2. Apakah penyebab *bibliocaust* dalam film "*The Book Thief*"?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu untuk:

1. Mendeskripsikan terjadinya *bibliocaust* dalam film “*The Book Thief*”.
2. Mengetahui penyebab *bibliocaust* dalam film “*The Book Thief*”.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat dari penelitian ini, diantaranya:

1. Manfaat teoritik

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam mempelajari dan mendapatkan informasi mengenai *bibliocaust* yang merupakan salah satu perilaku kejahatan terhadap buku.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan yang bermanfaat dan dapat digunakan sebagai bahan referensi.

1.6 Sistematika Pembahasan

Dalam menyusun skripsi ini, sistematika pembahasan diperlukan untuk memudahkan menelusur baik bab per bab maupun subbab per subbab. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini yaitu:

BAB I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah penelitian merupakan dasar permasalahan, fokus penelitian yang menjelaskan

fokus masalah apa yang diteliti, rumusan masalah yang merupakan permasalahan yang dikaji, tujuan dan manfaat penelitian yang ingin dicapai.

BAB II berisi tinjauan pustaka yang melampirkan beberapa penelitian yang serupa dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan, landasan teori yang merupakan berbagai teori yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan.

BAB III berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sifat penelitian, pendekatan penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

BAB IV berisi hasil penelitian yang terdiri gambaran umum film dan hasil penelitian yang nantinya menjawab fokus penelitian.

BAB V berisi simpulan dan saran yang merupakan hasil analisis dan saran-saran.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Setelah dilakukan analisis sosiologi sastra terhadap *bibliocaust* dalam film “*The Book Thief*”, dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Dalam film *The Book Thief*, sebelum *holocaust* dilaksanakan, terlebih dahulu dimulai dengan *bibliocaust* atau pembakaran buku. *Bibliocaust* diselenggarakan bertepatan dengan perayaan ulang tahun Adolf Hitler. Acara tersebut dikomandoi oleh walikota *Bürgermeister Hermann*. Buku-buku yang dibakar merupakan buku yang ditulis oleh penulis Yahudi, komunis, dan non-Jerman. Hal tersebut harus dilakukan untuk membebaskan Jerman dari ‘kotoran intelektual’.
2. Penyebab terjadinya *bibliocaust* atau pembakaran buku dikarenakan kebijakan pers dari rezim Adolf Hitler yang menuntut untuk memberangus literatur-literatur yang ditulis oleh penulis Yahudi, komunis, dan non-Jerman. Literatur-literatur yang dianggap terlarang tersebut isinya dianggap ‘membahayakan rezim pemerintah’.

Beberapa penyebab lain terjadinya *bibliocaust* yaitu dengan adanya corak kehidupan masyarakat yang berbeda, yaitu kehidupan masyarakat yang dikehendaki rezim Hitler dan kehidupan masyarakat yang ditentang rezim Hitler. Dalam kehidupan masyarakat yang dikehendaki rezim Hitler, penduduk *Heaven Street* harus selalu menunjukkan dukungan mereka

kepada rezim Hitler dengan memperlihatkan atribut Nazi, baik di lingkungan rumah maupun lingkungan luar rumah. Dukungan juga harus ditunjukkan dengan menyanyikan mars yang isinya membenarkan dan mendukung gerakan politik mereka. Selain itu, anak-anak usia remaja diwajibkan bergabung dengan gerakan *Hitlerjugend* (HJ) untuk dipersiapkan sebagai anggota militer ketika nanti berumur 18 tahun. Anak-anak yang telah tergabung dengan HJ ditunjukkan dari seragam sekolah mereka yang serupa dengan seragam militer Nazi.

Sedangkan pada kehidupan yang ditentang rezim Hitler, banyak melibatkan orang Yahudi. Hal itu disebabkan adanya kebencian Hitler terhadap orang-orang Yahudi. Orang Yahudi dianggap mengancam kemurnian budaya Jerman dan mereka harus disingkirkan. Banyak dari orang-orang Yahudi yang bersembunyi atau menyembunyikan identitas Yahudi mereka demi keselamatan nyawa mereka sendiri. Selanjutnya, akibat paling besar dari adanya *bibliocaust* yaitu *holocaust*. *Holocaust* merupakan pogrom terhadap orang Yahudi dan 'ras-ras inferior lain'. Sebelum mereka semua dibunuh secara massal, mereka ditempatkan di kamp-kamp konsentrasi terlebih dahulu.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Film *'The Book Thief'* menggambarkan *bibliocaust*, yaitu pembakaran buku terbesar dalam sejarah yang terjadi di Jerman. Hal tersebut penting

diketahui untuk menambah wawasan mengenai sejarah pemusnahan buku secara massal. Seperti diketahui, pemusnahan buku secara massal pernah terjadi di berbagai wilayah di dunia. Namun, di Jerman sendiri, pembakaran buku terjadi akibat adanya politisasi. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya mengenai perlakuan *vandalisme* terhadap buku.

2. Saat ini, film tidak hanya dipandang sebagai hiburan saja, tetapi bisa juga dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Dengan ‘kemasannya’, film dapat menggambarkan imajinasi secara visual, sehingga mudah dipahami. Film “*The Book Thief*” ini pun bisa dimanfaatkan sebagai referensi tambahan untuk mempelajari sejarah. Apalagi film dengan latar masa pemerintahan Nazi dan Perang Dunia II ini disajikan dengan visualisasi yang mendukung untuk menggambarkan keadaan zaman itu. Berbagai peristiwa yang terjadi pun digambarkan seperti peristiwa aslinya, sehingga sangat dianjurkan untuk dipergunakan sebagai media mempelajari sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Apinino, Rio. 2014. "Penghancuran Buku dalam sejarah Umat Manusia". Diunduh dari <http://bit.ly/1b6CUkC>, pada tanggal 25 Februari 2015, pukul 09.55.
- Báez, Fernando. 2015. *Penghancuran Buku dari Masa ke Masa*. Tangerang Selatan: Marjin Kiri.
- "Ben Schnetzer". Diunduh dari <http://imdb.to/1JxKLnc>, pada tanggal 9 Mei 2015, pukul 17.15.
- "The Book Thief (2013)". Diunduh dari <http://imdb.to/1RiOSkr>, pada tanggal 10 Oktober 2015 pukul 23.57.
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- "Di manakah Yahudi Berlindung Saat Dikejar Musuh?". Diunduh dari <http://bit.ly/1P1IXmb>, pada tanggal 10 November 2015, pukul 01.06.
- Ebyhara, Abu Bakar. 2010. *Pengantar Ilmu Politik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- "Emily Watson". Diunduh dari <http://imdb.to/1FMSSNI>, pada tanggal 5 Mei 2015, pukul 20.30.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Medpress.
- Faruk. 2012. *Pengantar Sosiologi Sastra: dari Strukturalisme Genetik Sampai Post-Modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Finkelstein, Norman G. 2007. *The Holocaust Industry*. Jakarta: Ufuk Press.
- Frank. 2002. "Das Lied der Deutschen". Diunduh dari <http://bit.ly/1JmInQZ>, pada tanggal 30 Juni 2015 pukul 13.32.
- Hasanah, Uswatun. 2012. "Bibliocrime dalam Novel *The Man who Loved Books Too Much: Kisah Nyata Tentang Seorang Pencuri, Detektif, dan Obsesi pada Kesusastaan* Karya Allison Hoover". Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

- Hidayatullah, Syarif. 2014. "Teknik Propaganda Nazi dalam Film (Analisis Isi pada Film *Hitler the Rise of Evil*). Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Hitler, Adolf. 2010. *Mein Kampf*. Yogyakarta: Narasi.
- "Holocaust". Diunduh dari <http://bit.ly/1RIMgmE>, pada tanggal 1 Maret 2015, pukul 01.19.
- "The Holocaust". Diunduh dari <http://bit.ly/1khuRS4>, pada tanggal 2 Maret 2015, pukul 18.33.
- <http://binged.it/1LrDoBd>, diunduh pada tanggal 10 Oktober 2015 pukul 20.10
- <http://bit.ly/1MktWN3>, diunduh pada tanggal 31 Oktober 2015 pukul 19.16.
- "Geoffrey Rush". Diunduh dari <http://imdb.to/1KcFxcC>, pada tanggal 5 Mei 2015, pukul 19.30.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Offline v1.1
- Khan, Alif Rafik. 2009. "Nazi Jerman". Diunduh dari <http://bit.ly/1HqrtDS>, pada tanggal 9 November 2015 pukul 22.41.
- Kurniawan, Heru. 2012. *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Laurenson, Diana dan Alan Swingewood. 1972. *The Sociology of Literature*. London: Paladin.
- "Malam Kaca Pecah". Diunduh dari <http://bit.ly/1hdBubP>, pada tanggal 30 Maret 2015, pukul 07.44.
- Manis, Hoeda. 2013. *Buku Pintar Sejarah dan Pengetahuan Dunia Abad 20*. Yogyakarta: Tran Idea Publishing.
- Moleong, Lexy J. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, Rifqy Rosi. 2014. "Konsep Perpustakaan, Sikap Pustakawan, dan *Bibliocrime* dalam film 'Library Wars' (Analisis Semiotik)". Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

- Naibaho, Kalarensi. 2008. "Film: Aset Budaya Bangsa yang Harus Dilestarikan!". Dalam Jurnal *Visi Pustaka* Volume 10/Nomor 2/Agustus 2008.
- "Nico Liersch". Diunduh dari <http://bit.ly/1Edh7yZ>, pada tanggal 5 Mei 2015, pukul 20.50.
- "The Nazi Party: Hitler Youth". Diunduh dari <http://bit.ly/1kkOJJk>, pada tanggal 9 November 2015 pukul 23.16.
- "The Official Website of Actor Roger Allam". Diunduh dari <http://bit.ly/1F6SnNy>, pada tanggal 10 Mei 2015, pukul 17.30.
- "Pembakaran Terbuka Buku-buku "non-Jerman" di Opernplatz". Diunduh dari <http://bit.ly/1OYeVRW>, pada tanggal 1 Maret 2015, pukul 01.23.
- "Pemerintahan Nazi". Diunduh dari <http://bit.ly/1WLW54i>, pada tanggal 13 Oktober 2015, pukul 07.43.
- "Propaganda dan Penyensoran Nazi". Diunduh dari <http://bit.ly/1lggh2M>, pada tanggal 28 Februari 2015, pukul 13.35.
- "Propaganda dan Penyensoran Nazi-Foto". Diunduh dari <http://bit.ly/1O9kfXr>, pada tanggal 28 Februari 2015, pukul 13.31.
- Purnamasari, Alief Dewi Anggrahini Mahaputri. 2013. "Kehidupan Homoseksual dalam Novel 'Pria Terakhir' Karya Gusnaldi Kajian Sosiologi Sastra". Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Radityo, Muhammad. 2015. "Ini Alasan Hitler Sangat Benci Yahudi". Diunduh dari <http://bit.ly/1kkS23k>, pada tanggal 9 November 2015 pukul 23.36.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- "Sejarah Jerman di Masa Pemerintahan Nazi". Diunduh dari <http://bit.ly/1Mkmykx>, pada tanggal 9 November 2015 pukul 23.55.
- "Sophie Nelisse". Diunduh dari <http://imdb.to/1c0nE9y>, pada tanggal 5 Mei 2015, pukul 06.50.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukarna. 1974. *Ideologi: Suatu Studi Ilmu Politik*. Bandung: Penerbit Alumni.

Trianton, Teguh. 2013. *Film sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Widagho, Djoko. 2010. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wiyatmi. 2013. *Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.

Yasa, I Nyoman. 2012. *Teori Sastra dan Penerapannya*. Bandung: Karya Putra Darwati.

LAMPIRAN 1






Poster film The Book Thief


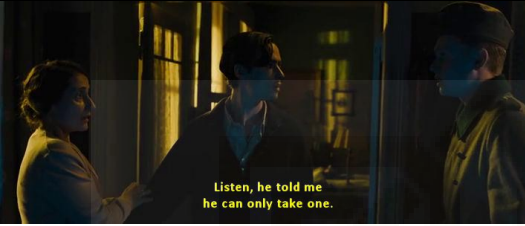
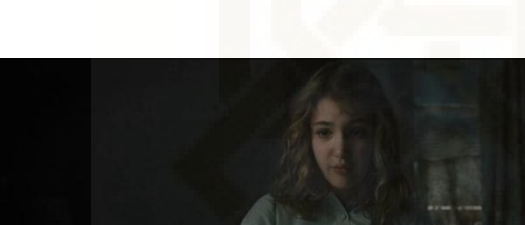





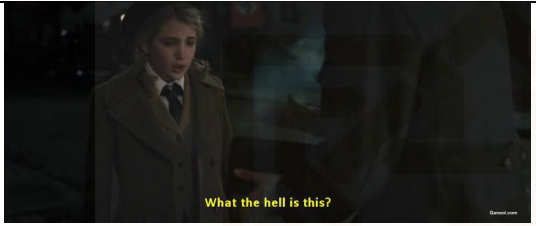



Sumber: <http://binged.it/1LrDoBd> (diakses pada tanggal 10 Oktober 2015 pukul 20.10)





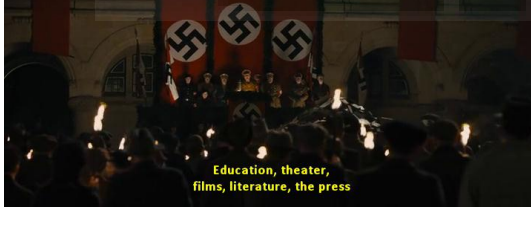
LAMPIRAN 2


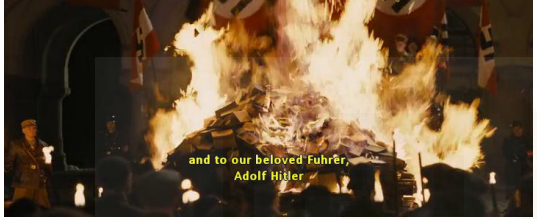


Potongan Adegan dan Keterangan Gambar

 <p>LIESEL: "Dear Mama, today is the Fuhrer's birthday."</p>	<p>Gambar 2 Durasi 00:25:00 Pada gambar tersebut tampak pemandangan di Heaven Street yang ramai dengan atribut-atribut Nazi yang dipasang. Hari itu bertepatan dengan hari ulang tahun Adolf Hitler.</p>
 <p>APRIL 1939</p>	<p>Gambar 3 Durasi 00:25:05 Pada gambar tersebut menunjukkan suasana Heaven Street pada bulan April 1939.</p>
 <p>(BELL RINGING)</p>	<p>Gambar 4 Durasi 00:11:37 Pada gambar tersebut tampak Liesel yang tengah berdiri memandangi bangunan sekolahnya (untuk pertama kali).</p>
	<p>Gambar 5 Durasi 00:11:47 Pada gambar tersebut tampak foto Adolf Hitler yang dipajang di tembok disertai atribut bendera Nazi. Foto tersebut terpasang di tembok kelas Liesel.</p>
 <p>of Germany's people</p>	<p>Gambar 6 Durasi 00:18:36 Pada gambar tersebut tampak anak-anak sekolah dengan seragam ala Nazi sedang berbaris rapi didampingi guru mereka. Mereka sedang menyanyikan lagu kebangsaan Nazi.</p>

	<p>Gambar 7 Durasi 00:18:16 Pada gambar tersebut anak-anak sekolah memakai seragam Hitler Youth pada saat-saat tertentu.</p>
	<p>Gambar 9 Durasi 00:19:24 Pada gambar tersebut adalah ibu Max Vandenberg, Max, dan seorang petugas. Petugas itu meminta salah satu dari Max atau ibunya untuk segera keluar dari konflik di Stuttgart.</p>
	<p>Gambar 10 Durasi 00:44:09 Pada gambar tersebut di mana saat Liesel menanyakan kepada Max Vandenberg apakah dia seorang komunis.</p>
	<p>Gambar 11 Durasi 01:31:18 Pada gambar tersebut orang-orang berkerumun untuk melihat salah seorang yang diduga Yahudi—akta kelahirannya sebagai Yahudi ketahuan—ditangkap beberapa tentara Nazi.</p>
	<p>Gambar 12 Durasi 01:31:49 Pada gambar tersebut, terlihat seseorang yang dianggap Yahudi sedang ditangkap. Nama aslinya Lehman (nama khas keturunan Yahudi dengan satu “n”), namun sehari-hari dia menggunakan nama Lehmann.</p>

	<p>Gambar 13 Durasi 00:31:27 Gambar tersebut memperlihatkan tangan seseorang yang tengah mengambil buku yang nyaris terbakar. Orang yang mengambil buku tersebut adalah Liesel. Dia mengambil buku tersebut ketika acara telah selesai.</p>
	<p>Gambar 14 Durasi 00:32:23 Pada gambar tersebut memperlihatkan sebuah buku yang berasap. Buku tersebut merupakan buku yang diambil Liesel, lalu jatuh, dan diambil Hans. Kemudian mereka bicara secara diam-diam.</p>
	<p>Gambar 15 Durasi 01:11:09 Gambar tersebut memperlihatkan Liesel yang sedang memanjat jendela perpustakaan pribadi walikota Hermann untuk 'meminjam' buku atas izin istri walikota.</p>
	<p>Gambar 16 Durasi 01:47:46 Pada gambar tersebut, orang-orang yang diduga Yahudi sedang digiring oleh tentara Nazi menuju ke kamp konsentrasi.</p>
	<p>Gambar 17 Durasi 00:18:5 Gambar tersebut memperlihatkan beberapa tentara Nazi yang sedang melempari kaca toko. Kejadian tersebut merupakan "Malam Kaca Pecah" yang terjadi di Stuttgart, 1938.</p>

	<p>Gambar 18 Durasi 00:18:45 Pada gambar tersebut memperlihatkan dua orang tentara Nazi yang sedang memukuli seseorang yang dianggap sebagai orang Yahudi.</p>
	<p>Gambar 19 Durasi 00:19:13 Pada gambar tersebut tampak barang-barang yang ada di toko berserakan di jalanan akibat diserbu oleh pasukan Nazi pada Malam Kaca Pecah.</p>
	<p>Gambar 20 Durasi 00:27:19 Pada gambar tersebut tampak beberapa orang berkumpul dan mengelilingi tungku pembakaran buku.</p>
	<p>Gambar 21 Durasi 00:27:11 Pada gambar tersebut tampak Hans Hubermann yang tengah berjalan mendekati tungku pembakaran bersama-sama dengan orang-orang</p>
	<p>Gambar 22 Durasi 00:27:42 Dalam gambar tersebut Liesel, Rudy, dan orang-orang sedang serius mendengarkan pidato.</p>
	<p>Gambar 23 Durasi 00:27:29 Pada gambar tersebut, pidato walikota masih berlangsung, yang membahas masalah pendidikan dan media.</p>

	<p>Gambar 24 Durasi 00:28:03 Pidato masih berlangsung, sementara tungku pembakaran buku mulai dinyalakan oleh beberapa orang tentara Nazi.</p>
	<p>Gambar 25 Durasi 00:28:58 Pada gambar tersebut tampak api yang membakar hampir seluruh tumpukan buku.</p>
	<p>Gambar 26 Durasi 00:29:03 Pada gambar tersebut sang walikota menyerukan salam <i>Sieg!</i> dan orang-orang menyahut <i>Heil!</i> Salam tersebut mengakhiri pidato, kemudian semuanya menyanyikan lagu kebangsaan Jerman, <i>Deutschland Uber Alles</i> stanza pertama.</p>
	<p>Gambar 27 Durasi 00:29:08 Pada gambar tersebut, orang-orang mengacungkan lengannya 45° sambil memulai menyanyikan lagu kebangsaan Jerman, <i>Deutschland Uber Alles</i></p>

LAMPIRAN 3

Pedoman Petikan Dialog

Petikan 1

Durasi 00:17:55

*Angkat bendera merah untuk usaha Jerman
kami ingin membuka jalan kebebasan
untuk usaha Jerman
kami ingin membuka jalan kepada kebebasan
kami tidak akan membuat perjanjian saudara
dengan Yahudi atau non-Jerman
karena mereka memalsukan kemerdekaan
orang-orang Jerman [...]*

Petikan 2

Durasi 00:19:23

Walter /officer: *Dengar, dia bilang dia hanya bisa membawa satu orang.*
Ibu Max : *Bawa Max.*
Max : *Tidak, Mama.*
Ibu Max : *Bawa dia! Pergilah!*
Max : *Aku tidak akan pergi tanpa ibu.*
Ibu Max : *Ya. Kau bisa. Demi makam ayahmu, kau bisa.*
Walter : *Tidak ada waktu untuk cekcok, Max. Satu orang atau tidak sama sekali. Ayo. Surat-suratnya ada di dalam. Mereka tidak tampak hebat, tapi mereka harus melakukannya.*
Ibu Max : *Pergilah menemuinya (ada sebuah alamat tertulis dalam kertas).*

Petikan 3

Durasi 00:44:07

Liesel : *Apakah kau bersembunyi dari Hitler?*
Max : *Ya.*
Liesel : *Apakah kau seorang komunis?*
Max : *Aku seorang Yahudi.*
Liesel : *Apakah dia membunuh ibumu?*
Max : *Mungkin.*

Petikan 4

Durasi 01:31:17

Pria : *Dia seorang Yahudi.*
Wanita : *Mereka menemukan sertifikat kelahirannya. Dia “Lehman” dengan satu “n”, bukan dua.*
Lehman : *Kumohon! Anakku anggota tentara! Dia berperang di garis depan! Kumohon! Kalian kenal aku! Kumohon! Aku orang Jerman!*

Petikan 5

Durasi 00:32:29

Hans : *Apa ini? (menepuk-nepuk buku yang hampir hangus). Kau mencurinya?*
Liesel : *Maaf, Papa.
Apakah kau akan mengatakan kepada Mama?*
Hans : *(Diam tak menjawab sambil terus berjalan).*
Liesel : *Papa?*
Hans : *Apa ada orang yang melihatmu? Kuberitahu. Kita rahasiakan hal ini. Kita akan membacanya sama seperti buku lain. Di basement.*

Petikan 6

Durasi 00:30:02

Franz : *Kau suka pidatonya, bodoh? Kau menyimaknya?*
Liesel : *Soal apa?*
Franz : *Ibumu salah satunya, bukan? Seorang komunis? Itulah yang mereka katakan?*
Liesel : *“Mereka” siapa?*
Franz : *Bahkan kau tampak seperti salah satunya.*

Petikan 7

Durasi 00:05:12

Rosa : *Di mana anak laki-lakinya?*
Heinrich : *Dia meninggal.*
Hans : *Apa maksudmu?*
Heinrich : *Dalam perjalanan kemari. Mereka telah menguburkannya di*

pinggir jalan.

Rosa : Mereka menjanjikan kami dua anak dengan dua tunjangan.

Hans : Rosa, kau tidak bisa menyalahkan anak laki-lakinya yang meninggal.

Rosa : **Tidak, aku menyalahkan ibunya. Membawa mereka menyebrangi negara tanpa makan.**

Hans : Dia berusaha untuk hidupnya.

Rosa : **Apakah kau sudah melihat gadis itu. Kotor. Apapun yang mereka katakan tentang komunis adalah benar. Kotor dan bodoh.**

Petikan 8

Durasi 00:27:13

“Selama revolusi Sosialis Nasional ini seperti bangsa kita yang makmur, kita tidak seharusnya mengurangi tekad kita untuk membersihkan diri secara moral dan secara intelektual dari dalam diri. Pendidikan, teater, film, sastra, pers, ini merupakan pilar penopang yang membentuk kepribadian unik bangsa kita. Dan itu sebabnya kita berkumpul di sini malam ini untuk membersihkan diri dari kotoran intelektual. Kita akan membasmi penyakit ini yang menjangkiti Jerman selama 20 tahun terakhir. Kita sepenuhnya akan menghancurkan rantai itu yang ditempa untuk memperbudak kita. Kita akan melawan musuh-musuh kita dan jika itu artinya perang maka kita akan berdiri bersama Führer kita sampai kemenangan akhir. Perang semacam itu akan memulihkan bangsa kita dan mengalahkan musuh kita. Akhir dari orang-orang borjuis. Akhir dari kaum komunis. Dan akhir dari orang Yahudi. Untuk kekaisaran Jerman kita yang besar dan Führer kita tercinta Adolf Hitler. Sieg!”